

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Udang ketak (*Harpiosquilla raphidea*), yang lebih dikenal sebagai udang mantis atau *mantis shrimp* dalam bahasa Inggris, merupakan salah satu jenis krustasea dari kelompok *stomatopoda*. Spesies ini banyak dijumpai di perairan pesisir dan laut dangkal di wilayah tropis dan subtropis. Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, merupakan salah satu wilayah penghasil udang ketak di Indonesia karena didukung oleh ekosistem pesisir yang sesuai untuk kehidupan organisme ini.

Meskipun awalnya bukan merupakan komoditas utama, udang ketak mulai mendapat perhatian dari masyarakat nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan, terutama di wilayah Parit III, sejak berkembangnya usaha pengkapan dan distribusi, salah satunya terjadi tahun 2018. Permintaan yang meningkat dari luar daerah, terutama untuk keperluan ekspor, menjadikan udang ketak sebagai komoditas dengan nilai tinggi. Jika sebelumnya udang ini hanya dijual ke di pasar lokal dengan harga rendah, maka kini setelah dipasarkan ke Jakarta dan diekspor oleh eksportir, harga jualnya menjadi lebih stabil, memberikan keuntungan yang lebih besar bagi nelayan setempat.

Usaha udang ketak telah berkembang menjadi salah satu aktivitas ekonomi utama masyarakat di Parit III, Kelurahan Kampung Nelayan. Tidak hanya meningkatkan pendapatan para nelayan, kegiatan ini juga membuka lapangan kerja baru di berbagai lini distribusi, seperti agen pengumpul dan tenaga pengemasan.

Dari sisi sosial, usaha ini turut memperkuat interaksi serta solidaritas antarpelaku usaha dalam komunitas nelayan setempat.

Namun demikian, ketergantungan masyarakat terhadap penangkapan dan usaha udang ketak juga menimbulkan risiko. Ketika terjadi penurunan harga, gangguan distribusi, atau berkurangnya hasil tangkapan akibat faktor cuaca atau kondisi alam, pendapatan nelayan secara langsung turut terdampak. Hal ini terlihat secara nyata saat pandemi COVID-19, ketika pembatasan transportasi menyebabkan tingginya angka kematian udang selama proses pengiriman. Akibatnya, para pelaku usaha mengalami kerugian besar dan sebagian nelayan terpaksa beralih profesi untuk sementara waktu demi bertahan hidup.

Dengan demikian, perkembangan usaha udang ketak di Kuala Tungkal, khususnya di Parit III, Kelurahan Kampung Nelayan, mencerminkan terjadinya transformasi signifikan dalam struktur ekonomi dan sosial masyarakat nelayan. Komoditas yang sebelumnya kurang bernilai kini menjadi sumber penghidupan utama. Namun, ketergantungan terhadap satu sektor ini menjadikan masyarakat nelayan rentan terhadap dinamika pasar dan guncangan eksternal lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa dinamika ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh permintaan global serta kemampuan masyarakat pesisir untuk terus beradaptasi dalam menghadapi perubahan.